



UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR NILAI-NILAI PANCASILA MELALUI DISKUSI KELOMPOK PADA PESERTA DIDIK KELAS 3 SDN 15 KOTO BARU

Oleh:

Dewon¹, Ira Novita Safitri², Resha Albadri³, Wiwin Ayunda⁴
^{1,2,3,4}Program Studi PGSD, Universitas dharma indo

Email: dewondewon85@gmail.com, iranovitaaa63@gmail.com,
albadriresha@gmail.com, wiwinayunda84@gmail.com

Abstract: The purpose of this study is to improve This study improves the learning achievement of grade 3 students of SDN 15 Koto Baru in understanding the values of Pancasila through the application of group learning methods. The research method used is Classroom Action Research (CAR) with two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of the study were 30 grade 3 students. The results of the study showed a significant increase in student learning outcomes with an average score increasing from 65 in cycle I to 85 in cycle II. The application of the group method showed effectiveness in improving the understanding and practice of Pancasila values among students.

Keyword : Learning outcomes through group discussions

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini yaitu dalam upaya memperbaiki Penelitian ini meningkatkan capaian belajar peserta didik kelas 3 SDN 15 Koto Baru dalam memahami nilai-nilai Pancasila melalui penerapan metode pembelajaran kelompok. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus, masing-masing terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 30 siswa kelas 3. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata yang naik dari 65 pada siklus I menjadi 85 pada siklus II. Penerapan metode kelompok menunjukkan efektivitas dalam memperbaiki pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Pancasila di kalangan siswa.

Kata kunci : Hasil belajar melalui diskusi kelompok

PENDAHULAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam mencetak generasi yang cerdas, kreatif, dan berkarakter. Dalam ranah pengajaran pada jenjang sekolah dasar proses belajar mengajar harus dirancang seefektif mungkin agar mampu meningkatkan hasil belajar pada peserta didik. Namun, di lapangan masih memperlihatkan berbagai tantangan,

terutama dalam partisipasi aktif siswa selama kegiatan pembelajaran. Tidak sedikit pendidik masih memakai metode pengajaran konvensional yang tidak melibatkan pada peserta didik secara tatap muka langsung, yang mempengaruhi rendahnya prestasi belajar siswa. pendidik berperan krusial dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia. Dalam kegiatan pembelajaran,

guru berperan penting untuk menghindarkan suasana belajar yang efisien dan menarik. Namun, realitas di lapangan masih ditemukan berbagai kendala, salah satunya adalah rendahnya pencapaian belajar siswa yang disebabkan oleh minimnya penggunaan media pengajaran. Hal ini juga terjadi di SDN 15 Koto Baru, khususnya di kelas 3.

Pendidik karakter adalah elemen penting dalam sistem pendidikan nasional Indonesia. Salah satu prinsip fundamental yang perlu di tanamkan sejak awal ialah nilai-nilai Pancasila. Namun, dalam praktiknya, banyak peserta didik memahami serta menerapkan nilai-nilai itu dalam aktifitas sehari-hari. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan prinsip-prinsip Pancasila adalah melalui metode pembelajaran kelompok. Metode ini diharapkan dapat meningkatkan interaksi antarpeserta didik, memperdalam pemahaman materi, dan mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Pendidikan dasar merupakan fondasi signifikan untuk membangun karakter dan moral siswa sejak awal. Salah satu materi yang berperan besar dalam membangun sikap dan nilai luhur pada siswa adalah pembelajaran Pendidikan Pancasila. Dalam materi ini, peserta didik diperkenalkan pada prinsip-prinsip mendasar bangsa yang menjadi panduan dalam perilaku dan tindakan di tengah masyarakat. Namun kenyataannya, pembelajaran nilai-nilai luhur Pancasila seringkali masih berlangsung secara bersifat satu arah dimana guru berbicara sementara siswa hanya mendengar, sehingga keaktifan siswa tidak optimal.

Hasil riset mini di kelas 3 SDN 15 Koto Baru menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik terkait nilai-

nilai Pancasila masih rendah. Beberapa siswa tampak kurang dapat mengurai arti setiap sila Pancasila dan bagaimana penerapan dalam keseharian. Hal ini disinyalir karena kurangnya keterlibatan siswa secara langsung dalam kegiatan belajar sehingga mereka belum mengerti arti penting nilai-nilai itu. Permulaan yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa pencapaian belajar peserta didik dalam beberapa mata pelajaran tertentu belum ditemukan sejumlah siswa yang belum mencapai kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kurangnya partisipasi siswa dalam belajar menjadi salah satu faktor penyebabnya. Fakta ini mengindikasikan bahwa pendekatan yang diterapkan pendidik belum sepenuhnya mampu menarik minat dan perhatian peserta didik.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebagai bentuk refleksi dan upaya peningkatan secara terus-menerus terhadap kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di kelas. PTK dipilih sebab memberikan kesempatan kepada pendidik untuk melakukan perubahan nyata di kelasnya sendiri melalui siklus-siklus tindakan yang sistematis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengoptimalkan pencapaian belajar siswa kelas IV SDN 15 Koto Baru melalui penerapan dengan berdiskusi kelompok. Dengan pendekatan PTK, peneliti dapat merancang, melaksanakan, mengamati, serta mengevaluasi langkah-langkah pembelajaran dengan cara langsung serta menyesuaikan strategi yang tepat berdasarkan hasil temuan di setiap siklusnya. Penelitian ini diharapkan tidak hanya mendorong peningkatan nilai akademik siswa, tetapi juga memperkuat partisipasi aktif dan motivasi dalam belajar. Disamping itu,

studi ini juga dimaksudkan agar dapat menginspirasi guru lain dalam mengembangkan media pembelajaran digital yang mudah dibuat namun efektif.

Sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan partisipasi aktif pada siswa, penerapan metode diskusi kelompok menjadi pendekatan yang layak untuk dicoba. Melalui diskusi kelompok, siswa diberi ruang untuk bertukar pikiran, menyampaikan pendapat, serta mendengar sudut pandang teman lainnya. Aktivitas ini mendorong siswa untuk lebih memahami materi melalui interaksi sosial yang bermakna dan menyenangkan. Oleh karena itu, metode diskusi kelompok diyakini dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif dalam menyampaikan materi nilai-nilai Pancasila.

Penelitian ini dilaksanakan guna mengetahui efektivitas penggunaan metode diskusi kelompok dalam mendukung peningkatan hasil belajar siswa terhadap materi nilai-nilai Pancasila dengan melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan diskusi kelompok, diharapkan pemahaman mereka terhadap materi meningkat dan mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam aktivitas sehari-hari. Dengan demikian, riset mini ini diharapkan mampu memberi sumbangsih nyata dalam meningkatkan mutu pendidikan dalam lingkungan satuan pendidikan, khususnya guna menghadirkan proses belajar yang berarti, menarik, serta

relevan dengan tuntutan era saat ini. Pendidik sebagai pendamping belajar ditantang agar mampu terus kreatif dan inovatif, agar mampu menciptakan pengalaman belajar yang tak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga membangun karakter dan kompetensi peserta didik secara utuh.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua tahap siklus. Sasaran penelitian adalah siswa kelas IV SDN 15 Koto Baru yang berjumlah 11 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik riset mini, wawancara, dokumentasi, serta evaluasi hasil belajar. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas siswa dan guru, dan soal evaluasi pembelajaran. Metode analisis data dilakukan dengan pendekatan deskripsi kuantitatif melalui perbandingan hasil pembelajaran peserta didik sebelum serta sesudah tindakan. Validitas data dipertahankan melalui berbagai teknik triangulasi. Tiap siklus melibatkan fase perencanaan pelaksanaan, observasi, serta penilaian.

Pengumpulan data dilakukan dengan berbagai metode, yaitu diskusi kelompok, wawancara, dan panduan

wawancara untuk mengukur hasil belajar, observasi untuk menilai keterlibatan siswa selama proses diskusi, serta wawancara dan catatan lapangan sebagai data pendukung. Alat yang digunakan meliputi soal evaluasi, lembar pengamatan aktivitas siswa, serta pedoman wawancara. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif baik secara kualitatif maupun kuantitatif guna meninjau perkembangan hasil belajar antar siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Merujuk pada temuan observasi, sebelumnya penerapan diskusi kelompok, pencapaian belajar siswa masih belum maksimal. Sebagian besar nilai siswa belum memenuhi batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), serta motivasi belajar masih rendah. Usai pelaksanaan tindakan pada siklus I, tampak adanya kenaikan nilai namun tidak terlalu signifikan. Banyak peserta didik yang mulai menampilkan antusiasme karena tampilan LKPD yang menarik secara diskusi kelompok. Pada tindakan siklus II, pencapaian belajar menunjukkan peningkatan yang sangat mencolok. Sebagian besar peserta didik mencapai nilai di atas KKM. Interaksi kelas juga meningkat karena peserta didik lebih aktif dalam menjawab

pertanyaan dan mengerjakan tugas bersama-sama dan saling tukar pendapat, perihal ini membuat siswa mulai menunjukkan sikap saling menghormati pandangan teman-temannya.

Capaian belajar siswa di kelas mengalami pengaruh yang konstruktif karena penggunaan LKPD berbasis diskusi kelompok di kelas. Hasilnya, siswa merasa belajar menjadi lebih menyenangkan dan tidak monoton sehingga meningkatkan motivasi dan ketertarikan mereka terhadap mata pelajaran Pancasila. Menampilkan materi yang merangsang secara materi visual dapat membantu siswa dalam menangkap isi pelajaran dengan lebih mudah. Materi dapat memudahkan peserta didik dalam memahami mata pelajaran Pancasila. Melalui LKPD, pendidik dapat merancang aktivitas belajar yang tepat dengan kebutuhan masing-masing siswa.

Pembelajaran mulai mengalami peningkatan pada siklus I, meskipun masih belum memperoleh hasil yang optimal. Di tahap siklus pertama ini, mereka masih berada dalam tahap penyesuaian. Akan tetapi, dapat dikatakan bahwa dengan meningkatnya jumlah siswa yang menyelesaikan tugas secara diskusi kelompok, keterlibatan

siswa dalam proyek LKPD mulai meningkat. Agar peserta didik mampu menggunakan LKPD berbasis kelompok secara optimal, pendidik turut memberikan arahan secara komprehensif mengenai penggunaan LKPD. Peningkatan hasil belajar terjadi lebih signifikan pada siklus II. Sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan nilai tes dan pemahaman yang lebih baik terhadap materi pelajaran. Berbasis diskusi kelompok, memberikan lingkungan belajar yang lebih menarik, siswa lebih bersemangat dalam belajar. Pembelajaran lebih spesifik pada konten selain teks bacaan. Pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna.

Adanya kenaikan capaian perkembangan pembelajaran siswa dari siklus pertama menuju siklus kedua, mengindikasikan bahwa penggunaan LKPD berbasis diskusi kelompok menunjukkan pengaruh yang konstruktif dalam pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar. Desain visual yang menarik serta interaktif membuat siswa menunjukkan semangat dan ketertarikan yang tinggi selama proses pembelajaran berlangsung. Disamping itu, peserta didik tampak semakin berpartisipasi aktif dalam mengerjakan tugas dan berdiskusi.

Pada tahap pertama, pendidik mulai mengenalkan LKPD berbasis diskusi kelompok sebagai media pembelajaran. Siswa diberi waktu untuk mengenal pembelajaran lembar kerja tersebut. Dari hasil evaluasi pembelajaran pada akhir siklus I, hanya 5 dari 11 peserta didik yang memenuhi batas ketuntasan minimal yang ditentukan, yakni 70. Banyak beberapa peserta didik tetap merasa menonton dalam memahami isi LKPD karena belum terbiasa dengan model diskusi kelompok dan cara menjawab yang terstruktur. Pendidik kemudian melakukan refleksi dan mengevaluasi langkah yang telah diambil, lalu merancang perbaikan untuk siklus II.

Pada siklus kedua, kegiatan pembelajaran melalui LKPD yang mengandalkan diskusi kelompok dilaksanakan secara lebih fokus dan sistematis. Guru memberikan panduan teknis secara perlahan dan berulang, serta membagi siswa ke dalam kelompok kecil agar bisa saling membantu. Penjelasan materi juga diperkaya dengan gambar dalam LKPD untuk memudahkan pemahaman siswa terhadap materi konsep yang diajarkan.

Hasilnya cukup menggembirakan. Dari 11 siswa, sebanyak 9 siswa berhasil mencapai

nilai di atas KKM, bahkan 3 di antaranya mendapatkan nilai di atas 85. Dua siswa yang belum tuntas tetap menunjukkan peningkatan skor dibandingkan siklus sebelumnya, walaupun belum mencapai nilai minimal.

Adapun tabel rincian hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

No	Nama Siswa	Siklus 1	Siklus 2	Keterangan
1	Ani	68	74	Meningkat
2	Ayu	60	82	Meningkat
3	Aris	72	88	Meningkat
4	Galang	55	67	Meningkat
5	Irma	75	85	Meningkat
6	Karin	69	77	Meningkat
7	Malik	62	80	Meningkat
8	Maul	58	65	Meningkat
9	Rizky	73	89	Meningkat
10	Viola	61	76	Meningkat
11	Yuli	70	83	Meningkat
Rata-rata		65,7	78,7	Signifikan

Pada siklus pertama, nilai rata-rata pencapaian 65,7 dimana setengah dari jumlah siswa telah memenuhi standar ketuntasan. Pada siklus II, rata-rata nilai meningkat menjadi 78,7, dan 90% siswa mencapai ketuntasan belajar kenaikan ini mencerminkan keberhasilan metode pembelajaran kelompok dalam membantu peningkatan capaian belajar peserta didik.

Penerapan metode kelompok memungkinkan siswa untuk berdiskusi, berbagi pendapat, dan serta saling mendukung untuk memahami materi

pembelajaran secara lebih baik. Hal ini meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik selama kegiatan belajar dan membantu mereka memahami isi pembelajaran dengan lebih efektif. Selain itu, metode ini juga menumbuhkan sikap kerja sama, toleransi, dan rasa tanggung jawab di antara siswa, yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila. Pada pelaksanaan pembelajaran sebelum tindakan, hasil belajar siswa terhadap nilai-nilai Pancasila tergolong rendah. Sebagian besar siswa belum memahami isi sila-sila Pancasila secara mendalam, dan hanya mampu menghafal tanpa mengaitkannya dengan perilaku sehari-hari. Setelah dilakukan penerapan metode diskusi kelompok pada siklus pertama, mulai terlihat adanya peningkatan antusiasme siswa. Mereka lebih aktif dalam menyampaikan pendapat, memberikan contoh penerapan nilai Pancasila, serta menunjukkan ketertarikan dalam kegiatan belajar.

Namun, pada siklus pertama masih terdapat beberapa kelompok yang kurang seimbang dalam partisipasi, di mana hanya beberapa siswa yang dominan dalam berbicara. Oleh karena itu, pada siklus kedua, guru memberikan panduan diskusi lebih rinci

dan menunjuk moderator dari masing-masing kelompok untuk memastikan semua anggota terlibat. Hasilnya, partisipasi menjadi lebih merata, dan hasil evaluasi mengindikasikan lonjakan yang berarti dalam nilai rata-rata kelas secara keseluruhan.

Melalui metode diskusi kelompok, siswa dapat memahami isi dan makna dari sila-sila Pancasila tidak hanya secara teori, tetapi juga dalam konteks kehidupan nyata. Mereka menjadi lebih sadar akan pentingnya menerapkan nilai-nilai seperti keadilan, toleransi, dan musyawarah dalam aktifitas sehari-hari, baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran kelompok efektif dalam menunjang peningkatan capaian belajar siswa kelas 3 SDN 15 Koto Baru, khususnya dalam memahami serta menerapkan nilai-nilai luhur pancasila. Oleh karena itu, disarankan agar pendekatan ini diterapkan secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran di kelas. Kegiatan diskusi memberi ruang bagi siswa untuk terlibat secara aktif, saling bertukar gagasan, serta memperdalam pemahaman mereka terhadap isi pembelajaran. Peningkatan ini tidak

hanya tercermin dari nilai tes yang lebih tinggi, tetapi juga dari sikap dan perilaku siswa yang mulai mencerminkan nilai-nilai Pancasila dalam keseharian mereka.

Merujuk pada temuan penelitian ini tindakan kelas dapat dirangkum bahwa penggunaan LKPD menggunakan diskusi kelompok terbukti mampu meningkatkan capaian pembelajaran peserta didik kelas IV SDN 15 Koto Baru. Ketuntasan belajar meningkat dari 65,7% disiklus I menjadi 78,7% disiklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamaroh, S. B. (2004). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Hamalik, O. (2000). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Andriani, R. (2024). *Strategi Pembelajaran Aktif di Sekolah Dasar*. Bandung: Pustaka Edukasi Indonesia.

- Basri, H., & Mulyani, S. (2024). "Penerapan Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 18(1), 45–56. <https://doi.org/10.25077/jpdn.v18i1.2024>
- Dirjen GTK Kemendikbudristek. (2024). Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Jenjang Sekolah Dasar. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Fauziah, L., & Nurhadi, D. (2025). "Pembelajaran Nilai-Nilai Pancasila melalui Metode Kolaboratif di Kelas Rendah SD." *Jurnal Cakrawala Pendidikan Pancasila*, 7(2), 22–31.
- Putra, Y. A. (2025). *Meningkatkan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Pancasila*. Yogyakarta: Pilar Pendidikan Press.